

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah mengenai pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha siswa yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi yang penulis uraikan sebagai berikut:

A. Latar Belakang

Kesejahteraan bangsa dapat didukung melalui penciptaan karya yang bermanfaat dan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan *output* ekonomi. Jiwa dan semangat wirausaha akan menghasilkan sumber daya manusia inovatif yang mampu membebaskan bangsa dan negara dari ketergantungan sumber daya alam dan juga dalam mengatasi persoalan tenaga kerja, tiada lain adalah dengan cara berwirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan. Untuk itu, diperlukan sumber daya inovatif dengan cara pembentukan atau perkembangan sikap wirausaha dengan pengelolaan penciptaan karya melalui pendidikan.

Satuan pendidikan di Indonesia meliputi Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal. Pendidikan Formal yang terdapat pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 adalah : “jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 18 mengungkapkan bahwa pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, dan berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) mengelompokan mata pelajaran menjadi 3 (tiga) bagian, seperti pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014, pasal 5 ayat (1) yaitu : “mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok

C”. Mata pelajaran umum kelompok B terdiri dari mata pelajaran seni budaya, pendidikan jasmani, Prakarya dan Kewirausahaan.

“Prakarya dan Kewirausahaan” yang dilaksanakan pada satuan pendidikan menengah dilengkapi oleh muatan lokal, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 : “Mata pelajaran kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah”.

Tujuan pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” ini untuk menumbuhkan sikap wirausaha yang terdapat pada diri siswa, seperti yang diungkapkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014, hlm.3) salah satunya tujuannya adalah: “menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), dan usaha menjual”. Jiwa wirausaha atau sikap wirausaha seperti yang dikemukakan menurut Suharyadi, dkk (2007, hlm.10) diantaranya adalah: “sikap disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif, inovatif, mandiri dan berfikir realistis”. Sejalan dengan tujuan “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha tersebut, tujuan tersebut diperkuat oleh Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 yaitu :

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan pendidik untuk memfasilitasi peserta didik agar memiliki perubahan perilaku dalam mencapai tujuan yang spesifik sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sebagaimana pengertian pembelajaran menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 20 adalah: “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014, hlm.2) : “yaitu mengenal permasalahan

psikologi (kejiwaan), kemampuan keterampilan (motorik kasar maupun motorik halus) sebagai penanaman daripada sikap-sikap dan dasar pengembangan *soft skill* siswa dalam wirausaha”. Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” membekali siswa dengan kemampuan kewirausahaan yang digabungkan dengan prakarya, sehingga siswa menghasilkan bentuk purwarupa karya nyata dan dilanjutkan sampai kegiatan usaha menjual. “Prakarya dan Kewirausahaan” yang dipelajari di satuan pendidikan menengah meliputi bidang kerajinan, pengolahan, rekayasa, dan budidaya yang dilengkapi muatan lokal menjadi kesempatan untuk sekolah, agar dapat bersaing untuk berinovasi dengan memperhatikan sumber daya guru dan potensi yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Muatan lokal merupakan mata pelajaran yang membahas pendidikan tentang proses pembelajaran pada keunikan disekitar daerah, yang bertujuan untuk membentuk sikap dan juga perilaku agar selaras dengan nilai-nilai yang berlaku. Pengertian muatan lokal menurut Hasan, dkk (2010, hlm.98) yaitu :

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk setiap muatan lokal yang diselenggarakan. Muatan lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan.

Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” yang dilaksanakan di SMAN 1 Cimahi mencakup bidang kerajinan dan pengolahan, mengingat bahwa sumber daya (guru) dan sarana prasarana yang ada pada lingkungan sekolah hanya dapat mendukung pembelajaran bidang tersebut. Kegiatan pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” ditempuh selama 2 (dua) semester oleh tiap siswa di kelas X, XI, dan XII yang dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 90 menit x 33 minggu/tahun. Sifat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” terdiri dari teori yang dilaksanakan di ruangan kelas dan praktek yang dilaksanakan di aula halaman sekolah dan laboratorium.

Pembelajaran dalam bidang kerajinan bahan lunak (clay/kertas) dan bahan keras (kayu) meliputi pembahasan teori mengenai pengertian, teknik pembuatan, macam-macam bentuk objek dari berbagai sumber, alat dan bahan, prosedur

pembuatan kerajinan. Selanjutnya konsep-konsep yang dibahas secara teori lalu dipraktekkan pada pembuatan benda dari bahan lunak dan bahan keras yang dilakukan secara disiplin kerja, mandiri, kreatif dan inovatif, berkomitmen tinggi, dan berfikir realistis.

Pembelajaran dalam bidang pengolahan yaitu pembahasan teori mengenai pengertian, macam-macam makanan khas daerah (gudeg, rujak cingur, rawon, pempek, dan rendang) dan *cookies* (*green tea*, *neiman's mistake*, dan *palm roll*), prosedur pembuatan makanan, observasi harga bahan, dan teori wirausaha. Selanjutnya konsep-konsep yang dibahas secara teori lalu dipraktekkan pada pembuatan makanan yang dilakukan secara disiplin kerja, jujur, mandiri, kreatif dan inovatif, berkomitmen tinggi, dan berfikir realistis.

Berdasarkan observasi tahap awal, menurut guru selaku mata pelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” terdapat proses pembelajaran praktek yang sepenuhnya belum berjalan dengan baik. Mengingat dari tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu dapat menumbuhkan sikap wirausaha, akan tetapi kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran praktek masih terdapat siswa yang sepenuhnya belum memiliki sikap wirausaha. Hal tersebut ditujukan seperti siswa yang tidak memiliki sikap kreatif dalam pengolahan makanan karena sarana dan prasarana terbatas, lalu tidak menjual produk dengan habis karena alokasi waktu pembelajaran yang sedikit. Seharusnya hal tersebut tidak menjadi persoalan bagi siswa, karena pada dasarnya segala persoalan tersebut akan dihadapi dengan baik jika siswa sudah memiliki sikap wirausaha secara sepenuhnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti tentang “Manfaat Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Penumbuhan Sikap Wirausaha Siswa SMAN 1 Cimahi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu terdapat siswa yang sepenuhnya belum memiliki sikap wirausaha pada pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan”, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pengelolaan penciptaan dan penjualan

karya. Penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha siswa SMAN 1 Cimahi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi atau gambaran tentang “Manfaat Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Penumbuhan Sikap Wirausaha Siswa SMAN 1 Cimahi”

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang lebih rinci tentang manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha siswa SMAN 1 Cimahi yang ditinjau dari:

- a. Pembuatan benda dari bahan lunak (kertas atau clay)
- b. Pengolahan makanan khas daerah (gudeg, rujak cingur, rawon, pempek, dan rendang)
- c. Pembuatan benda dari bahan keras (ukiran kayu)
- d. Pengolahan *cookies* (*green tea*, *neiman’s mistake*, dan *palm roll*)

D. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan informasi, khususnya mengenai manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha terhadap siswa SMAN 1 Cimahi.

2. Segi Praktik

- a. Lembaga yang diteliti : hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha siswa yang bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan lembaga.

- b. Peneliti : hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya mengenai manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha pada siswa.

E. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2014. Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini akan diuraikan secara singkat dibawah ini dengan tujuan agar mempermudah pembaca, yang terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Penulisan Skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang Landasan Teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian, Penelitian terdahulu yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian, dan Posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang Desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Analisis Data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Dikemukakan Pengolahan atau Analisis dan untuk Menghasilkan Temuan dan Pembuatan Hasil-hasil yang Diperoleh dalam Penelitian.
5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.
6. Daftar Pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet) yang pernah digunakan dalam penulisan skripsi.